

***EFFORTS TO INCREASE ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX
BEHAVIOR AT SMAN 25 BATAM***

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI PERILAKU
SEKS BEBAS DI SMAN 25 BATAM**

Fitriani¹⁾, Ridni Husnah²⁾

STIKes Awal Bros Batam

email: fitriani@gmail.com

ABSTRACT

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire either with the opposite sex or with the same sex. Based on some research data shows that the free sex behavior of adolescents in Indonesia is quite worrying. The results of a survey conducted by the 2012 IDHS (Indonesian Demographic and Health Survey) (in Anniswah, 2016) regarding adolescent sexual behavior activities are holding hands 79.6% in men and 71.6% in women, kissing lips 48.1% in men and 29.3% in women, touching/stimulating 29.5% in men and 6.2% in women, intercourse/intercourse 8.3% in men and 0.9% in women. This community service activity is in the form of providing health education through counseling youth about free sex behavior. The results obtained from this community activity before the counseling was carried out, the majority of participants' knowledge was in the sufficient category, namely 37%, participants with less knowledge were 42% and only 17% of participants had good knowledge about free sex behavior. Health education about free sex was carried out with the help of leaflet media, during the activity the participants seemed interested in listening to the counseling given. The results of the evaluation showed that participants understood the material presented, this showed an increase in participants' knowledge about free sex behavior that was conveyed.

Keywords: 3-5 keywords, consisted of word or simple phrase

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Berdasarkan beberapa data penelitian menunjukkan bahwa perilaku seks bebas remaja di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Hasil survei yang dilakukan oleh SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2012 (dalam Anniswah, 2016) tentang kegiatan perilaku seksual remaja adalah berpegangan tangan 79,6% pada pria dan 71,6% pada wanita, cium bibir 48,1% pada pria dan 29,3% pada wanita, meraba/merangsang 29,5% pada pria dan 6,2% pada wanita, senggama/intercourse 8,3% pada pria dan 0,9% pada wanita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan kepada remaja tentang perilaku seks bebas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan masyarakat ini sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta mayoritas berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 37%, peserta dengan pengetahuan kurang sebanyak 42% dan hanya 17% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seks bebas. Penyuluhan kesehatan tentang seks bebas dilakukan dengan bantuan media leaflet, selama kegiatan berlangsung peserta terlihat tertarik dalam mendengarkan penyuluhan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta

paham dengan materi yang disampaikan, hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang perilaku seks bebas yang disampaikan.

Kata Kunci : *Edukasi, Pengabdian Masyarakat, Seks Bebas, Remaja*

PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain dan orang dalam khayalan maupun diri sendiri (Sarwono 2010, dalam Ayunda, 2017).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15- 19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia, dimana 20 persen diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja. Dari sudut pandang kesehatan, perilaku seksual pranikah remaja, khususnya berciuman berat dan berhubungan kelamin, menimbulkan beberapa risiko, seperti penyebaran penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS dan kehamilan yang tidak dikehendaki. Masalah yang di sebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah baru lainnya yaitu aborsi dengan segala risikonya, tingginya angka morbiditas dan mortalitas persalinan, kelahiran bayi prematur dan berat bayi lahir yang kurang (Andriani et al, 2022).

Kehamilan remaja dibawah usia 20 tahun merupakan masalah kesehatan reproduksi remaja yang menjadi perhatian diberbagai kalangan saat ini yang sebabkan karena adanya perilaku seksual sebelum menikah sehingga menambah angka kematian ibu yang terjadi di dunia maupun di Indonesia(Pratiwi, et al,2020).

Penyebab perilaku seks bebas sangat beragam. Pemicunya bisa karena pengaruh lingkungan, social budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Berdasarkan dari jurnal penelitian dan referensi terkait, mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok reverensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, alcohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah (Andriani et al, 2022)

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra nikah, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. Berdasarkan uraian masalah di atas maka akan dilakukan pengabdian masyarakat yaitu upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks bebas di SMAN 25 Batam.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan kepada remaja tentang perilaku seks bebas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 25 Batam sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini pada tahap awal adalah melakukan pre test untuk menilai pengetahuan siswa dan siswi tentang perilaku seks bebas melalui pembagian kuesioner. Tahap selanjutnya siswa dan siswi diberikan edukasi tentang perilaku seks bebas dengan bantuan media leaflet, tahap akhir melakukan evaluasi melalui tanya jawab untuk melihat peningkatan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 dengan hasil meningkatnya pengetahuan remaja mengenai perilaku seks bebas yang beranggotakan 30 orang remaja laki-laki dan perempuan.

Kegiatan pemberian teori tentang kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 dengan hasil sudah diberikan materi kepada remaja tentang perilaku seks bebas dan dampaknya. Dimana sebelum pemberian materi dan setelah pemberian materi dilaksanakan pre test dan post test.

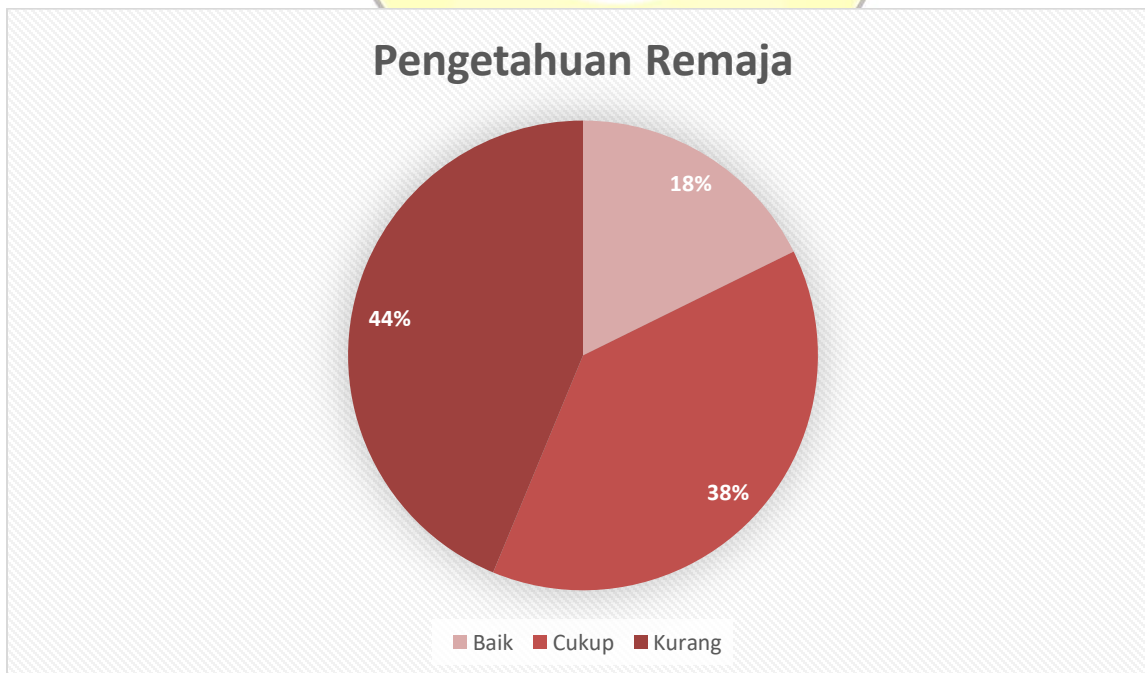
Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat di SMAN 25 BATAM

NO	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	16 Tahun	13	43,3
	17 Tahun	7	22,4
	18 Tahun	10	33,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	16	53,3
	Perempuan	14	46,7

Berdasarkan data Tabel 1 di atas menyajikan data karakteristik peserta pengabdian kepada masyarakat di SMAN 25 Batam, berdasarkan usia mayoritas peserta berusia 16 tahun yaitu 43,3% dan berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53,3%.

Pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang perilaku seks bebas sebelum diberikan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Pengetahuan remaja tentang Perilaku Seks Bebas sebelum Penyuluhan

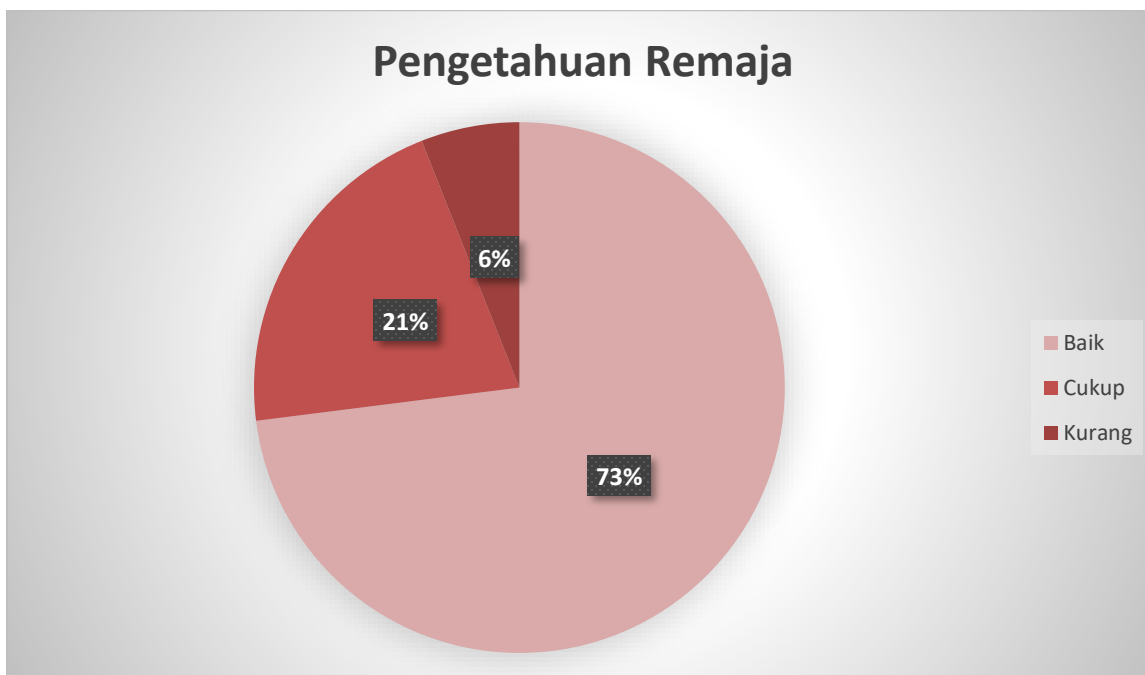


Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta mayoritas berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44%, peserta dengan pengetahuan cukup sebanyak 38% dan hanya 18% peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seks bebas.

Kegiatan pemberian edukasi tentang perilaku seks bebas dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan bantuan media leaflet. Materi yang disampaikan berupa pengertian seks bebas, bahaya seks bebas, dampak yang ditimbulkan dari seks bebas dan seks pranikah serta cara pencegahannya.

Berikut Pengetahuan remaja mengenai perilaku seks bebas setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 1. Pengetahuan remaja tentang Perilaku Seks Bebas setelah Penyuluhan



Pada gambar 2 didapatkan hasil peningkatan pengetahuan remaja SMAN 25 Batam mengenai perilaku seks bebas dimana pengetahuan remaja baik meningkat menjadi 73%, remaja yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 21% dan hanya 6% siswa yang memiliki pengetahuan kurang setelah mendapatkan penjelasan mengenai seks bebas.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Kegiatan Pemberian Penyuluhan Pre-Test



Gambar 2: Kegiatan Penyuluhan Post-Test

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Semua peserta tampak aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Disarankan agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan remaja dapat menggunakan media internet sebagai media belajar untuk menambah wawasannya terkait seks pranikah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta paham dengan materi yang disampaikan, hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang perilaku seks bebas.

SARAN

Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah dan orang tua baik secara moril, ataupun materiel untuk tercapainya keberhasilan yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 25 Batam, Universitas Awal Bros serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulida, Safrida, 2020. Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*
- Rahmawati, A & Realita F. 2017, Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pranikah.
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- PUSDATIN. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Sari, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners Lentera*, 8(1).
- Thoharudin, M. (2018). Pendidikan Seks Untuk Mengurangi Perilaku Seks bebas Remaja di Kecamatan Ketungau Hilir. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, 3(September).
- Lastianti. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna. [Skripsi Ilmiah]. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Wulandari, P., Aini, D. N., Mariyati, Kustriyani, M., & Arifianto. (2021). Program Sosialisasi Seks Bebas pada Kalangan Remaja di SMP Nurul Islam Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 437-442.
- Infodatin, K., & RI, I. K. K. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Aisyaroh N. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja. Makalah pada Seminar Kesehatan Reproduksi. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Unissula.
- Kemendes RI. (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna dalam Pembangunan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>